

# **STRATEGI DAKWAH USTADZ WEEMAR ADITYA DALAM MENINGKATKAN WAWASAN KEISLAMAN GENERASI MUDA MELALUI PROGRAM NGESLOW**

**Raden Namira Aulia Putri**  
Universitas Islam Bandung, Indonesia  
*e-mail: radennamiraauliaputri@gmail.com*

## **Abstract:**

This research examines Ustadz Weemar Aditya's da'wah strategy in increasing the Islamic knowledge of the younger generation through the Ngeslow program, bearing in mind that currently people, especially the younger generation, live in an era that continues to experience technological and scientific developments in it. So to be able to address this phenomenon wisely, a life guide is needed in the form of Islamic insight. Because as a Muslim, you should make Islam a way of life. The purpose of this study was to find out the strategies used by Ustadz Weemar in preaching and to find out the impact of the program on the Islamic insights of the younger generation. This research is important to show that adequate Islamic insight is an essential part of the life of the young Muslim generation which can be used as a guide for their lives so that all activities they carry out remain in the proper corridor, namely Islamic Shari'ah so that they are not easily carried away and can behave wisely in dealing with every problem that exists in life. This study uses a descriptive qualitative method by describing how the da'wah strategy was carried out by Ustadz Weemar Aditya in increasing the Islamic insight of the younger generation through the Ngeslow program by utilizing existing technology. The results of this study indicate that a religious activity such as da'wah which in this case is packaged into a program called Ngeslow can be carried out by utilizing existing technology so that it can have a positive impact on the participants.

**Keywords: Islamic Insights, Young Generation, and Da'wah Strategies**

## **Abstrak:**

Penelitian ini mengkaji strategi dakwah Ustadz Weemar Aditya dalam meningkatkan wawasan keislaman generasi muda melalui program Ngeslow. Dengan mengingat bahwa saat ini masyarakat terutama generasi muda hidup dalam zaman yang terus mengalami perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di dalamnya. Maka untuk dapat menyikapi fenomena tersebut dengan bijaksana diperlukan sebuah pedoman hidup berupa wawasan keislaman. Sebab sebagai seorang muslim sudah seharusnya menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan Ustadz Weemar dalam berdakwah dan untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari program tersebut terhadap wawasan keislaman generasi muda. Penelitian ini penting untuk menunjukkan bahwa wawasan keislaman yang memadai menjadi bagian penting dalam kehidupan generasi muda Muslim yang dapat digunakan sebagai pedoman hidup mereka agar segala aktivitas yang mereka lakukan tetap pada koridor yang seharusnya yakni syari'at Islam sehingga mereka tidak mudah terbawa arus dan mampu bersikap bijak dalam menghadapi setiap persoalan yang ada dalam kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggambarkan bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Ustadz Weemar Aditya dalam meningkatkan wawasan keislaman generasi muda melalui program Ngeslow dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suatu kegiatan keagamaan seperti dakwah yang dalam hal ini dikemas menjadi sebuah

program bernama Ngeslow dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga mampu membawa dampak yang positif bagi para pesertanya.

**Kata kunci: Wawasan Keislaman, Generasi Muda, dan Strategi Dakwah**

## PENDAHULUAN

Di saat teknologi dan ilmu pengetahuan terus menerus mengalami perkembangan, hal tersebut tentu saja memberikan berbagai macam dampak terhadap kehidupan masyarakat. Salah satu dampak dari perkembangan teknologi tersebut yakni menimbulkan rasa ketergantungan dalam diri masyarakat sehingga mereka tidak dapat melepaskan kehidupan sehari-harinya dari teknologi yang ada. Hadirnya teknologi menuntut masyarakat untuk bisa melakukan kolaborasi dengan teknologi yang ada dengan harapan dapat menyelesaikan permasalahan sosial yang hadir dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran pandemi covid19 di Indonesia pada awal tahun 2020 lalu melahirkan berbagai aturan baru agar tidak memperparah kondisi Indonesia yang ditandai dengan terus bertambahnya jumlah kasus covid19 di Indonesia, salah satunya ialah larangan untuk berkumpul dan berkerumun dalam ruang sosial, seperti sekolah, bekerja, berbelanja dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Hal tersebutlah yang semakin mendorong masyarakat untuk bisa mengakrabkan diri

dengan keadaan yang serba digital dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat memudahkan hadirnya berbagai macam informasi ke tengah-tengah masyarakat terutama pada generasi muda yang mengakibatkan timbulnya berbagai permasalahan baru, seperti mudah terombang-ambing nya pola pikir generasi muda karena minimnya wawasan keislaman yang dimiliki sehingga mereka tidak mampu menentukan sikap. Sebagai contoh kondisi yang saat ini terjadi di Arab Saudi yakni dicabutnya aturan wajib hijab oleh Putra Mahkota Mohammed bin Salman (MBS) pada 23 September 2022 itu menimbulkan polemik di tengah-tengah masyarakat Arab Saudi juga di negara-negara dengan mayoritas muslim seperti Indonesia karena dicabutnya aturan tersebut bertolak belakang dengan sumber-sumber hukum yang terdapat dalam Al-Quran dan kesepakatan para ulama Fiqh yang menyatakan bahwa hijab itu wajib bagi seluruh wanita muslim. Selain itu, berdasarkan informasi yang dihimpun dari

---

<sup>1</sup> Dr. Wichitra Yasya, S.Si., M.Commun dan Wa Ode Siti Nurhaliza, S.I.Kom., M.I.Kom, *Laporan Penelitian Dakwah di Era Society 5.0: Analisis Netnografi Pengajian Online NgeSLOW*, Jakarta, 2021, hlm 6-7

kompas.com dampak yang lain dari dicabutnya aturan wajib hijab bagi wanita di Arab Saudi adalah para wanita berbondong-bondong melakukan aksi potong rambut pendek dengan gaya “boy” yang menyerupai potongan rambut laki-laki padahal hal tersebut bertolak belakang dengan hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang berbunyi “*Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki*” (HR. Bukhari no. 5885). “*Allah melaknat laki-laki yang menyerupai wanita, begitu pula wanita yang menyerupai laki-laki*” (HR. Ahmad no. 3151, 5: 243). Hadirnya fenomena tersebut dikhawatirkan dapat dijadikan sebagai tameng bagi para wanita muslim lainnya untuk menanggalkan hijabnya, sebab Arab Saudi sebagai tempat lahirnya Nabi Muhammad SAW dan tempat lahirnya Islam yang diharapkan dapat menjadi tolak ukur kehidupan yang sesuai dengan syari’at justru malah melahirkan sebuah keputusan yang bertentangan dengan Al-Qur’an dan Hadist.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dipandang perlu bagi generasi muda untuk mempelajari Islam secara kaffah agar mampu bersikap secara bijaksana dalam menyikapi suatu persoalan, tidak mudah terbawa arus hingga bisa memiliki kebermanfaatan bagi orang-orang di

sekitarnya. Kembali kepada pembahasan mengenai teknologi, hadirnya teknologi memiliki dampak terhadap kegiatan keagamaan di Indonesia. Dengan adanya teknologi tersebut dewasa ini membuat berbagai kegiatan keagamaan dilaksanakan secara digital, salah satunya adalah kegiatan dakwah. Pada era ini dakwah berhadapan dengan tantangan dan peluang yang cukup rumit. Digitalisasi dakwah berarti menjadikan dakwah dapat dilakukan dimana saja dengan menggunakan berbagai macam media<sup>2</sup>.

Proses digitalisasi dakwah tersebut melahirkan sebuah program bernama Ngeslow garapan Ustadz Weemar Aditya bersama timnya dalam *FAST Training Center* dengan garis besar pembahasan mengenai Islam yang berlandaskan pada QS. At-Taubah ayat 20 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْبَرُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَأُولَٰئِكَ  
هُمُ الْفَائِزُونَ

“*Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dengan harta dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.*”

<sup>2</sup> Ari Wibowo, *Digitalisasi Dakwah di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual*, Bangka Belitung, 2020, hlm 180

Dengan berlandaskan QS. At-Taubah ayat 20 tersebut maka tujuan dari dilaksanakannya program Ngeslow ini adalah untuk menyempurkan pemahaman keislaman generasi muda. Penelitian ini pun berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai netnografi program ngeslow. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana dampak dari program Ngeslow dalam meningkatkan wawasan keislaman pada diri generasi muda.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara kepada para alumni program Ngeslow yang berjumlah 3 orang dengan nama samaran Rara, Riri dan Roro. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran secara jelas mengenai metode dakwah yang digunakan dalam program Ngeslow dalam meningkatkan wawasan keislaman generasi muda. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti juga melakukan metode observasi untuk melihat sejauh mana informan yang merupakan objek dari penelitian ini. Selain itu, untuk dapat menunjang hasil penelitian ini peneliti mencari data dari berbagai sumber lain melalui dokumentasi baik dalam bentuk buku, jurnal atau yang lainnya. Metode dipilih guna memberikan kemudahan

dalam memaparkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### ***Wawasan Keislaman***

Wawasan keislaman merupakan sebuah wawasan yang menjadikan syariat Islam sebagai sumber nilai-nilai dalam kehidupan manusia untuk menjalankan seluruh aktivitasnya. Sebagai seorang muslim sudah seharusnya menjadikan Islam sebagai pedoman hidup yang dijadikan sebagai kunci utama bagi setiap insan muslim dalam menjalankan kehidupan di dunia. Wawasan keislaman tersebut terdiri dari 3 pokok ajaran, yakni aqidah, syariah dan akhlak.

#### **1. Aqidah**

Secara etimologi, aqidah berasal dari bahasa Arab *'aqada-ya'qidu-iaqdan-'aqidatun*. *'Aqdan* berarti ikatan perjanjian, setelah terbentuk aqidah berarti keyakinan. Aqidah adalah keyakinan yang dimiliki oleh setiap manusia terhadap suatu hal yang menjadi dasar dan pandangan hidup. Aqidah dalam Islam adalah sesuatu yang bersifat *tauqifi*, yaitu ajaran yang hanya dapat disahkan jika disertai dengan dalil dari Allah dan Rasul-Nya.

Dalam menjalankan kehidupan manusia membutuhkan pedoman hidup, maka dalam hal ini aqidah menjadi salah

satu hal penting bagi manusia untuk dapat mengarahkan tujuan hidupnya sebagai makhluk di bumi. Aqidah berfungsi sebagai fondasi dan benteng bagi manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Selain itu, aqidah dalam Islam berlandaskan pada enam dasar yang disebut sebagai rukun Iman, yang terdiri dari, yaitu:

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada para malaikat
- c. Iman kepada kitab
- d. Iman kepada para rasul
- e. Iman kepada hari kiamat
- f. Iman kepada *qadha* dan *qadar*.

Berdasarkan rukun iman di atas itu berarti aqidah dalam Islam ialah meyakini di dalam hati bahwa Allah SWT sebagai satu-satunya yang wajib kita sembah, yang dibuktikan secara lisan dan amal shalih.<sup>3</sup>

## 2. Syariah

Syariah dapat dikatakan sebuah aturan yang sudah ditentukan Allah SWT sebagai petunjuk bagi manusia untuk menjalankan kehidupan di dunia sehingga bisa mendapatkan kebahagiaan yang hakiki

di akhirat yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah dan 'Ijma.

Pertama, Al-Qur'an secara etimologi berarti bacaan. Secara terminologi Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan proses wahyu, yang berguna sebagai pedoman hidup umat manusia di dunia.

Kedua, Sunnah dalam Islam, sunnah menjadi salah satu sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Sunnah secara etimologi berasal dari kata *ath-thariqah* yang artinya cara, rutinitas, atau perilaku. Sunnah juga dikatakan sebagai hadits, adalah seluruh tingkah laku Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* baik berupa perkataan, ataupun perbuatan. Dengan mengikuti sunnah berarti kita meniru cara yang dilakukan Rasulullah dalam bersikap, bertindak, berpikir atau dalam memutuskan sesuatu.

Ketiga, Ijma' secara etimologi berarti upaya terhadap sesuatu. Sedangkan secara terminologi 'Ijma berarti sumber aqidah yang berasal dari kesepakatan para ulama setelah wafatnya Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Atikah Nur' Aini, *Islam Pembentuk Pandangan Hidup Menurut Hamka dalam Buku Falsafah Hidup*, Ponorogo, 2020, hlm 30-31

---

<sup>4</sup> Alnida Azty, Fitriah, Lufita Sari Sitorus, Muhammad Sidik, Muhammad Arizki, Mohd. Najmi Adlani Siregar, Nur Aisyah Siregar, Rahayu

### 3. Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluq*” yang artinya “tingkah laku”. Sedangkan secara terminologi akhlak merupakan sikap yang melekat pada jiwa manusia yang kemudian menjadi karakter setiap individu. Terdapat beberapa definisi akhlak menurut para ahli. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang memunculkan berbagai macam perbuatan yang dengan mudah dilakukan tanpa disertai pemikiran dan pertimbangan. Menurut Rosihan Anwar, akhlak merupakan keadaan jiwa yang mendorong manusia melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pilihan dan pertimbangan terlebih dahulu.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sesuatu yang melekat pada jiwa manusia, sehingga melahirkan perilaku-perilaku dengan mudah tanpa disertai dengan pertimbangan.<sup>5</sup>

Jika ketiga aspek tersebut sudah berhasil dipahami cara tuntas oleh seorang muslim, maka secara otomatis Islam akan dijadikan sebagai pedoman hidup untuk menjalankan seluruh aktivitas yang akan dilakukan.

### *Strategi Dakwah Ustadz Weemar Aditya dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Generasi Muda*

Secara terminologi generasi muda dapat diartikan sebagai generasi penerus bangsa. Generasi yang memiliki kecerdasan, keberanian, kepedulian, kritis dan tangguh dalam menghadapi kehidupan.

Generasi muda adalah bagian dari *net generation* yang merupakan generasi *techno-literate* yang artinya generasi yang memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Di era perkembangan teknologi generasi muda digambarkan sebagai individu yang memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi yang dapat digunakan untuk menghimpun berbagai macam informasi.<sup>6</sup> Selain itu, generasi muda juga dapat memanfaatkan teknologi yang ada sebagai sarana untuk melakukan kegiatan keagamaan, seperti dakwah.

Tentu saja pada era digital ini sudah banyak sekali pada pendakwah yang memanfaatkan teknologi berupa media sosial untuk melakukan dakwahnya, dimulai dari Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Felix Siau, Ustadz Oemar Mita yang memanfaatkan media YouTube sebagai sarana

---

Budianti, Sodri & Ira Suryani, *Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam*, Sumatera Utara, 2018, hlm 123

<sup>5</sup> Ibid., hlm 124

---

<sup>6</sup> Puji Hariyanti, *Generasi Muda Muslim dan Gerakan Sosial Spiritual Berbasis Media Online*, Yogyakarta, 2016, hlm 166

penyampaian dakwah mereka di zaman modern ini.

Ustadz lain yang menggunakan teknologi sebagai sarana dakwahnya adalah Ustadz Weemar Aditya. Ustadz Weemar Aditya bersama dengan timnya dalam *FAST Training Center* menggarap sebuah program bernama Ngeslow. Program dengan garis besar pembahasannya mengenai Islam ini terdiri dari empat sesi pembahasan, yaitu aqidah, hijrah, sejarah dan dakwah. Terdiri dari 8-episode di setiap sesinya dengan tujuan untuk menyempurnakan pemahaman generasi muda tentang Islam yang disesuaikan dengan QS. At-Taubah ayat 20.

Program ini dilaksanakan secara online melalui aplikasi *Zoom Meeting* dengan tujuan dapat memberikan kemudahan bagi para peminatnya yang berada di luar daerah atau bahkan di luar negeri untuk dapat mengikuti program tersebut. Hal ini menandakan bahwa di zaman yang modern ini dakwah tidak hanya dapat dilakukan lewat mimbar saja, tapi juga bisa dilakukan secara daring bahkan dengan jangkauan yang lebih luas. Selain itu, secara khusus program ini dibuat untuk mengajak para generasi muda muslim agar tertarik dalam mempelajari Islam yang di kemas secara menarik.

Strategi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Weemar Aditya dan tim nya

dalam program Ngeslow untuk meningkatkan wawasan keislaman generasi muda adalah dengan menggunakan teknologi sebagai sarana penyampaian materi yang santai menggunakan multimedia dan diskusi sebagai sarannya dengan harapan timbul rasa nyaman sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh para peserta.

Berdasarkan informasi yang berhasil diperoleh oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan bersama tiga narasumber yang merupakan alumni dari program Ngeslow mengatakan bahwa dalam program ini teknologi betul-betul dimanfaatkan dengan baik untuk program Ngeslow ini, hal ini juga merupakan perwujudan dari digitalisasi dakwah. Dengan menampilkan audio-visual yang dapat menarik perhatian setiap peserta agar mereka fokus pada topik pembicaraan. Selain itu, menurut pernyataan dari para alumni program Ngeslow betul-betul memberikan dampak yang positif dalam kehidupan mereka. Sebab melalui program ini mereka mendapatkan sebuah penjelasan mengenai Islam, seperti mengapa kita memilih Islam, tahu dari mana jika Allah itu Tuhan, bagaimana cara membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah dan rasul adalah nabi Allah, dari mana asal manusia, bagaimana cara kita dalam menjalankan kehidupan, lalu akan ke mana

kita setelah mengalami kematian. Hal lain yang didapatkan oleh para peserta dari program Ngeslow ini adalah muncul sebuah kebiasaan baru, seperti menjadi rutin mengikuti kajian, membiasakan diri menggunakan pakaian tertutup yang sesuai dengan syariat, rutin mengaji, dan mulai memanfaatkan media sosial yang mereka miliki sebagai sarana untuk mereka melakukan dakwah.

Jika dibandingkan dengan sebelum mereka mengikuti program Ngeslow, wawasan keislaman mereka hanya seputar shalat, puasa, zakat dan haji. Tak hanya itu, mereka juga kerap kali menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan syari'at Islam, memiliki kedekatan dengan lawan jenis dan lain hal sebagainya.

Tapi setelah mengikuti program Ngeslow mereka sadar bahwa Islam itu luas dan juga mendalam. Dengan demikian melalui program Ngeslow ini mampu meningkatkan wawasan keislaman generasi muda sehingga pada akhirnya mereka menjadikan Islam sebagai pedoman hidup sehingga mampu mempertimbangkan segala sesuatu dalam hidup yang dilandaskan pada syari'at dan bisa menentukan sikap secara bijak dalam menyikapi suatu permasalahan serta menyadarkan mereka bahwa sebagai seorang muslim dakwah menjadi sebuah kewajiban yang hadir dilakukan.

Karena kegiatan ini digarap dengan konsep *training*, maka untuk dapat mengetahui sejauh mana program Ngeslow mampu meningkatkan wawasan keislaman generasi muda mereka mengadakan ujian akhir yang dilaksanakan di akhir setiap sesinya yang kemudian akan muncul nilai. Jika nilai yang diperoleh peserta memenuhi standar yang ditentukan maka mereka dinyatakan lulus, sebaliknya jika nilai yang diperoleh peserta di bawah standar yang telah ditentukan maka mereka dinyatakan tidak lulus dan tidak bisa mengikuti program Ngeslow pada sesi berikutnya.

Dengan demikian strategi dakwah Ustadz Weemar Aditya dalam meningkatkan wawasan keislaman generasi muda melalui program Ngeslow dapat dikatakan berhasil. Dengan harapan pada perhelatan berikutnya akan semakin banyak generasi muda yang mengikuti program tersebut sehingga Islam akan memiliki generasi muda yang berkualitas sampai akhirnya mampu menjadi ujung tombak peradaban hingga Islam kembali menguasai dunia.

## **SIMPULAN**

Zaman modern yang ditandai dengan hadirnya teknologi yang terus mengalami perkembangan menjadikan masyarakat terutama generasi muda tidak dapat melepaskan kesehariannya dari teknologi yang ada. Kehadiran teknologi

tersebut tentu saja memiliki berbagai macam dampak, baik positif maupun negatif.

Untuk menanggulangi dampak negatif dari hadirnya teknologi tersebut maka generasi muda muslim membutuhkan wawasan keislaman secara kaffah untuk dapat menanggulangi berbagai persoalan hidup yang pelik agar mereka tidak mudah terbawa oleh arus. Maka untuk menghadirkan wawasan keislaman yang kaffah pada diri generasi muda Ustadz Weemar Aditya bersama timnya menggarap sebuah program bernama Ngeslow untuk meningkatkan wawasan keislaman generasi muda dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Program dengan garis besar pembahasan mengenai Islam bertujuan untuk menyempurnakan pemahaman generasi muda tentang Islam. Sebab dengan demikian jika sudah dimiliki pemahaman yang utuh mengenai Islam generasi muda akan mampu menjadikan Islam sebagai pedoman hidup mereka lalu menjadikan mereka sebagai manusia yang senantiasa melakukan segala sesuatunya dengan berlandaskan syari'at Islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aini, A. N. (2020). Islam Pembentuk Pandangan Hidup Menurut Hamka dalam Buku Falsafah Hidup. 30-31.

Alnida Azty, F. L. (2018). Hubungan Antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam. 123.

Dr. Wichitra Yasya, S. M. (2021). Laporan Penelitian Dakwah di Era Society 5.0. *Analisis Netnografi Pengajian Online Ngeslow*, 6-7.

Hariyanti, P. (2016). Generasi Muda Muslim dan Gerakan Sosial Berbasis Media Online . 166.

Wibowo, A. (2020). Digitalisasi Dakwah di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual. 180.